



## **DAMPAK PENDAMPINGAN PASTORAL TERADAP KESEMBUHAN SPIRITUAL PASIEN COVID-19 PADA ISOLASI TERPUSAT**

Amelia Waimuri

STFT GKI I.S. Kijne Jayapura  
[Waimuriamelia57@gmail.com](mailto:Waimuriamelia57@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Mengingat pentingnya kesembuhan spiritual pasien covid-19 pada isolasi terpusat. Maka perlu pelayanan pendampingan pastoral oleh rohaniawan. Masalah yang dihadapi bukan saja imun pasien yang diserang covid namun iman dari pasien yang tidak lagi memiliki pengharapan pada Tuhan, ketakutan yang besar terhadap kematian yang mengakibatkan kondisi kesehatan menurun dan proses kesembuhan berjalan lambat bahkan berdampak pada kematian juga bunuh diri. Upaya yang dilakukan tim Satgas covid-19 berupa bimbingan rohani, sementara yang di butuhkan adalah pendampingan pastoral oleh rohaniawan secara kontinyu, ini sangat membantu kesembuhan spiritual pasien covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendampingan pastoral terhadap kesembuhan spiritual pasien covid-19. Metode yang di gunakan wawancara, observasi dan studi pustaka untuk mendapatkan data. Selama ini penanganan pasien covid-19 oleh rohaniawan bersifat bimbingan rohani secara umum dengan waktu yang singkat, ini berdampak pada kesembuhan spiritual. Artikel ini berkesimpulan bahwa dampak pendampingan pastoral terhadap kesembuhan spiritual pasien covid-19 sangat besar dalam sistem isolasi terpusat. Pendampingan pastoral memiliki aspek penyembuhan, penguatan, membimbing dan memperbaiki hubungan dalam diri pasien covid-19 yang hilang pengharapan pada Tuhan.

**Kata Kunci :** *Pendampingan Pastoral, Kesembuhan Spiritual, Pasien, Covid-19, Isolasi Terpusat*

### **ABSTRACT**

*Given the importance of spiritual healing of covid-19 patients in centralized isolation. Then it is necessary to provide pastoral assistance by clergy. The problem faced is not only the immune of patients affected by covid but the faith of patients who no longer have hope in God, a great fear of death that causes health conditions to decrease and the healing process is slow and even has an impact on death and suicide. The efforts made by the covid-19 task force team in the form of spiritual guidance, while what is needed is pastoral assistance by the clergy continuously, greatly helps the spiritual healing of covid-19 patients. This study aims to explain the influence of pastoral assistance on the spiritual healing of covid-19 patients. Methods that are used are interviews, observations and literature studies to obtain data. During this time the handling of patients covid-19 by clergy is spiritual guidance in general with a short time, this has an impact on spiritual healing. This article concludes that the impact of pastoral assistance on the spiritual healing of covid-19 patients is enormous in a centralized isolation system. Pastoral care has aspects of healing, strengthening, guiding and improving relationships in covid-19 patients who lose hope in God.*

**Keywords:** *Pastoral assistance, Spiritual Healing, Patient, Covid-19, Centralized Isolation*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu penunjang dalam mempercepat kesembuhan pasien covid-19 pada isolasi terpusat adalah bagaimana pola penanganan dan pelayanan pasien covid-19 menjadi perhatian dan tanggung dalam sistem dan proses kesembuhan pasien baik secara kesehatan lewat penobatan dan perawatan, kebutuhan mengkonsumsi makanan yang sehat, juga olahraga untuk meningkatkan imun tubuh dan yang tidak kurang penting adalah kesembuhan spiritual dari pasien yang di peroleh lewat pelayanan rohani. Pelayanan rohani bagi pasien covid-19 pada masa pandemik haruslah menjadi perhatian dan tanggung jawab gereja dalam pelayanan kepada umat. Terutama dalam pelayanan pastoral pada jemaat, pelayanan pastoral yang dilakukan pada jemaat yang bersifat terbatas (Dwi Kristantyo, 2021). Dampak dari pelayanan terbatas yang dilakukan oleh pendeta dalam pelayanan pastoral terhadap jemaat tertentu saja menjadikan gereja tidak dapat terbuka dan melayani secara luas. Di masa pandemik gereja harus dapat membenahi pelayanan untuk dapat menjangkau yang jauh dan di sertai dengan bentuk pelayanan yang membebaskan umat dari penyakit dan penderitaan yang di sebabkan oleh virus corona. Coronavirus disease 2019 yang di singkat Covid-19 merupakan kasus baru yang menjadi isu pandemik dunia. Wabah covid-19 pertama kali di temukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei. Tiongkok pada bulan Desember 2019. Sejak saat itulah ditetapkan sebagai pandemik oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Akibat pandemik covid-19 ada banyak kematian manusia di dunia, wabah virus corona telah menyebar ke banyak negara (Velavan & Meyer, 2020). Indonesia adalah salah satu negara mengalami masalah pandemik covid-19, penderitaan dan kematian yang meningkat setiap saat, kurangnya tenaga medis dan ruang tampung di rumah sakit, , maka untuk mencegah penularan dan memulihkan kesehatan penderita dilakukan isolasi mandiri di rumah dan di isolasi terpusat.

Proses penanganan kesehatan yang dilakukan oleh satuan kerja covid-19 (Satgas covid) oleh Pemerintah kota Jayapura adalah yang sangat urjen dalam menjawab pandemik yang berdampak pada keselamatan masyarakat. Salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah upaya meningkatkan kesembuhan spiritual pasien covid-19. Hal ini sangat tergantung pada pola pendekatan pelayanan rohaniawan dalam hal ini gereja dalam pelayanan Pastoral sebagai bentuk pendekatan yang tepat dalam menjawab pergumulan pasien. Pasien yang dinyatakan positif covid-19 akan mengalami ketidak tenangan dalam batin dan jiwa, karena ia harus dipisahkan dari keluarga. Kesusahan dan kecemasan adalah reaksi terhadap situasi yang mengancam fisik, jiwa dan spiritual pasien. Akibatnya terjadi perubahan konsentrasi, iritabilitas, kecemasan, insomnia, berkurangnya produktifitas dan konflik pribadi (Rosyanti & Hadi, 2020).

Gereja lewat pelayanan rohaniawan tidak dapat menjawab hanya dengan bimbingan rohani yang bersifat khusus, haruslah bersifat umum untuk melayani dan menyelamatkan umat. Dengan demikian Gereja dapat menjawab tantangan pandemik covid-19 dengan pola pelayanan pendampingan pastoral bertujuan menolong pasien demi kesembuhan spiritualnya (Triana Dewi, 2021). Pola pelayanan rohaniawan yang baik harus menggunakan pendekatan pendampingan pastoral, ini sesuai dengan kondisi pasien yang berada dalam stress, ketakutan terhadap kematian ketika akibat penderitaan yang dialami. Dengan pelayanan penyembuhan spiritual lewat pendampingan pastoral, akan menolong manusia untuk dapat mengatasi penderitaannya. Pendampingan rohaniawan bersifat menolong pasien, sedangkan pada diri pasien yaitu manusia yang di tolong mempunyai kemampuan untuk mengenal dirinya sendiri dengan segala sesuatu yang berada di luar pengalamannya, keyakinan tentang sesuatu di luar dirinya yaitu Tuhan akan mengembalikan keyakinan pasien untuk kembali hidup lebih sehat secara rohani. (Desti Azania, 2021)

Pendampingan pastoral yang baik kepada pasien covid-19 adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi pendampingan Pastoral pada pasien covid-19:

### a. Menyembuhan (*healing*);

Pasien covid berada dalam penderitaan secara fisik di serang orang virus corona yang menyebabkan imun tubuh rendah dan menyerang bagian paru-paru manusia yang berdampak pada kematian. Kesakitan yang di alami dan ancaman dari virus corona, membuat pasien merasa sakit secara fisik juga mental dan spiritualnya. Pasien memerlukan penyembuhan secara khusus penyembuhan secara spiritual. Melalui pendampingan pastoral, rohaniawan dapat memberikan waktu untuk mendengar semua keluhan pasien berupa beban dan penderitaan yang di alami dan rasahkan kepada pendeta atau rohaniawan yang mendampinginya. Hal ini membuat pasien akan merasa lega dan disinilah pintu masuk penyembuhan oleh seorang pendamping atau rohaniawan. Fungsi penyembuhan untuk meyakinkan kembali bahwa ada pengharapan baru dalam

penderitaan yang ia alami, baik secara fisik juga mental dan spiritual. Respon dari pasien untuk mengungkapkan perasaannya lewat kata-kata, atau lewat sikap tubuh. Disini rohaniawan dapat mengajak pasien mengungkapkan perasaan batinnya. Melalui interaksi ini, pasien akan di bimbing untuk membangun kembali hubungan imannya dengan Tuhan melalui doa bersama, renungan, pembacaan Alkitab sebagai dasar kesembuhan spiritual pasien covid. Gereja terpanggil untuk melakukan pelayanan kesembuhan lewat pendampingan pastoral kepada pasien covid-19. (Dwi Kristantyo, 2021)

b. Menopang (*sustaining*);

Pasien covid pasit akan mengalami luka batin yang membuat ia sakit, sehingga bagaimana pelayanan pendampingan pastoral dapat berfungsi menopang mereka yang tidak kuat menghadapi penderitaannya. Fungsi penopangan berarti menolong orang lain yang terluka untuk bertahan dan melewati suatu keadaan yang di alaminya, selama masa isolasi sampai ia melewati suatu keadaan yang di dalamnya pemulihan pada kondisi semula atau penyembuhan dari virus corona. Karena itu seorang pasien covid-19 perlu sekali mendapat topangan secara rohani, agar ia mampu bertahan, memiliki semangat hidup dan memiliki pengharapan iman untuk kesembuhan (Wardani & Panuntun, 2020). Kehadiran dalam memberikan perhatian, kasih dan kepedulia yang diberikan sebagai topangan pada pasien, akan mengurangi penderitaan mereka. Dalam fungsi ini pendamping mendorong orang yang di dampunginya untuk membuka diri dan berharap penuh pada kasih karunia Allah (Hendri Wijayatsih, 2011).

c. Membimbing (*guiding*);

Fungsi bimbingan penting dalam pendampingan menolong pasien covid-19. Membimbing berarti membantu membantu menolong orang-orang yang karna tekanan penderitaan kebingungan dalam menentukan pilihan, bahkan ia dapat membuat pilihan pada keputusan yang salah atas nasib kehidupannya. Fungsi membimbing adalah memberikan petunjuk jalan yang benar bagi seseorang sampai ia dapat mencapai tujuannya. Pasien covid di bimbing untuk memilih dan mengambil keputusan tentang apa yang ditempuh atau apa yang menjadi harapan masa depannya. Pendamping mengemukakan beberapa kemungkinan yang bertanggung jawab dengan segala risikonya, sambil membimbing pasien ke arah pilihan yang berguna bagi hidupnya dan masa depannya. Pengambilan keputusan tentang masa depan atau mengubah dan memperbaiki tingkah laku serta sikap hati terhadap penderitaan yang dialami. Pendamping memberikan kepercayaan kepada pasien untuk dapat mengemukakan persoalan dalam hal memecahkan masalah. Peran pendamping terhadap pasien agar tetap memberikan motivasi dan semangat menjalani hidup dengan berpengharapan pada Tuhan (Teologi, 2021)

d. Mendamaikan (*reconiling*);

Fungsi akhir dari pendampingan pastoral adalah mendamaikan. Dari segi pendamaian ini di maksudkan ini dimaksudkan agar orang lain yang terpisah dari dirinya, entah keluarga atau rekan kerja bahkan dampak dari penderitaannya, ia menjauhkan diri dari Tuhan, akan mengalami keyakinan baru dalam bentuk sikap penerimaan dan pengampunan. Dengan demikian, pasien akan belajar hidup dalam hubungan baru dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan Tuhan. Salah satu kebutuhan manusia untuk merasa aman adalah membangun hubungan yang baik dengan sesama. Apakah dengan orang yang dekat; keluarga, saudara dan teman. Apabila hubungan tersebut terganggu, maka terjadilah penderitaan yang berpengaruh kepada masalah emosional. Tidak jarang adanya konflik dan orang akan sakit secara fisik yang berkepanjangan. Sering orang tersebut tidak sadar persis pada posisi mana ia berpijak, sehingga ia memerlukan orang ketiga yang melihat secara objektif posisi tersebut. Dalam situasi demikian, pendampingan pastoral yang dilakukan rohaniawan dapat berfungsi sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan terganggu. Fungsi pendamaian berupaya membangun ulang relasi manusia dengan sesamanya juga dengan Tuhan. Pendamaian berfungsi membuat mereka kembali menemukan arti kehadirannya diantara relasi dengan manusia lain dan Tuhannya, agar mereka dapat sembuh dalam pengertian kembali berfungsi sebagai manusia pada umumnya. Kesaksian

dari pasien tentang penderitaan dan harapannya, menjadi tolok ukur bahwa ia telah mengalami pendamaian dalam dirinya (Cáceres et al., 2005)

Pasien covid-19 memiliki kecenderungan ada dalam ketakutan yang berlebihan ketika dinyatakan positif covid harus diisolasi terpisah dari keluarga. Hal ini mengakibatkan secara fisik imunnya menurun dan secara psikis pasien mengalami stres yang berlebihan dan secara spiritual pasien hilang harapan hidup dan takut pada kematian bahkan sampai pada bunuh diri. Disinilah kebutuhan akan keselamatan, baik untuk menyelamatkan dirinya dan juga keluarga dan lingkungannya agar terhindar dari virus corona. Kebutuhan utama dari penderita covid-19 adalah alat pelindung diri (APD), kestabilan emosional pasien dan keluarga, juga masyarakat (Muhyidin et al., 2020). Betapa pentingnya komunikasi yang dibutuhkan pasien selama isolasi mandiri dan terpusat sebagai bentuk penanganan dalam proses kesembuhan pasien, maka sangat diharapkan ada tempat khusus dan waktu yang banyak untuk menolong kesembuhan pasien covid-19 pada isolasi terpusat.

Salah satu bentuk penanganan pasien covid-19 adalah dengan solasi terpusat. Karena sebagai pasien positif covid-19 sempat dianggap aib bagi keluarga menimbulkan terjadinya kasus bunuh diri pada pasien covid-19 atau pasien ditinggalkan oleh keluarga begitu saja di pusat isolasi terpusat. Sangat diperlukan penanganan pasien secara keagamaan atau spiritual ini sangat penting. Menurut Maslow dalam teori hirarki kebutuhan manusia dan selanjutnya Alderfer tentang teori keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (ERG) menunjukkan pentingnya aspek humanis didalam penanganan pasien covid-19 (Muhyidin et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi pasien covid-19 agar patuh dan bersabar menjalani perawatannya adalah dengan adanya pendampingan pastoral. Salah satu persoalan yang perlu penanganan secara pastoral adalah yang berhubungan dengan stress dan gangguan mental terhadap jemaat yang sedang sakit dan memiliki berbagai persoalan (Susanto, 2021).

Perintah dalam upaya memutus rantai virus covid-19 dan menyembuhkan pasien covid, maka di buat isolasi terpusat dengan tujuan penanganan kesembuhan pasien covid-19 dapat ditangani dengan sistem yang tepat dan mempercepat kesembuhan pasien dan salah satu unsur terpenting dalam proses kesembuhan pasien adalah kesembuhan spiritual yang hanya di peroleh lewat penguatan pendampingan pastoral yang di terima secara kontinyu.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan deskriptif melalui kata-kata. Deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif (QD) umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial adalah penelitian bimbingan dan konseling. Tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan dalam pendampingan pastoral (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Dengan pertimbangan responden adalah pasien covid maka teknik pengumpulan data dilaksanakan dalam bentuk perekaman wawancara. Teknik pengambilan data informan dimulai dari pertanyaan umum sampai kepada khusus dan data diambil sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian di kumpulkan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Teknik pengumpulan data diperoleh langsung lewat observasi serta interview penanggungjawab tentang masalah yang dihadapi pasien serta, perkembangan kesehatan dan pola pelayanan rohani yang selama ini dilaksanakan pada isolasi terpusat covid-19 kota Jayapura.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menjawab persoalan mengapa lambatnya kesembuhan pada beberapa pasien tertentu walau telah mendapat pelayanan dan penanganan kesehatan sangat baik. Salah satu faktor adalah masalah spiritualitas pasien. Penangan pasien pada kasus sebagai penderita covid-19 mempunyai dampak yang sangat besar menyerang mental dan spiritualnya. maka penanganan dalam rangka kesembuhan spiritual tidak bisa sekedar bimbingan rohani yang sifatnya sementara. Pasien sangat membutuhkan pendampingan pastoral agar dapat melolong pasien dalam proses kesembuhan secara cepat. Perhatian gereja dalam membeikan pelayanan haruslas secara menyeluruh untuk dapat menolong kesembuhan pasien covid-19. Peran rohaniawan dalam mendukung program pemerintah menanggulangi pandemik covid-19 dengan memberikan

pelayanan yang *full time* lewat pendampingan pastoral kepada pasien yang telah ada pada isolasi terpusat (Susanto, 2021).

Potensi kesembuhan spiritual pada pasien sangat besar karena ada pada isolasi terpusat, sehingga penerapan pendampingan pastoral yang di buat rohaniawan dengan menerapkan prinsip-prinsip pendampingan pastoral dapat menjawab penderitaan yang mengalami pergumulan, hilang harapan serta ketakutan besar terhadap kematian akibat hidup sebagai pasien covid-19. Dampak rai pendampingan pastoral yang diberikan kepada pasien covid, akan meringankan beban pasien dan mengajarkan pasien percaya pada Tuhan serta bertumbuh dalam iman dan pengharapan (Siswantara, 2020). Bentuk pendampingan pastoral yang cocok dalam mentasi pasien covid-19 dalam proses penyembuhan spiritual pasien covid-19 dengan penerakan fungsi-fungsi pendampingan pastoral kepada pasien agar: pasien;

a. Mengalami Kesembuhan secara spiritual;

mengalami kesembuhan secara spiritual yaitu telah meyakinkan pasien kembali bahwa ada pengharapan baru dalam penderitaan yang ia akami, baik secara fisik juga mental dan spiritual.

b. Memperoleh Topangan;

Memperoleh tenopangan berarti dalam penderitaan ia tetap bertahan dan dapat melewati penderitaan yang dialami sebagai pasien covid, selama masa isolasi sampai ia melewati suatu keadaan yang di dalamnya pemulihan pada kondisi semula atau penyembuhan dari virus corona. Mendapat topangan secara rohani, agar ia mampu bertahan, memiliki semangat hidup dan memiliki pengharapan iman untuk kesembuhan.

c. Mendapat Bimbingan;

Pasien covid di bimbing untuk memilih dan mengambil keputusan tentang apa yang ditempuh atau apa yang menjadi harapan masa depannya. Pendamping mengemukakan beberapa kemungkinan yang bertanggung jawab dengan segala resikonya, sambil membimbing pasien ke arah pilihan yang berguna bagi hidupnya dan masa depannya

d. Mendapat Pendamaian;

Fungsi pendamaian berupaya membangun ulang relasi manusia dengan sesamanya juga dengan Tuhan. Pendamaian berfungsi membuat pasien kembali menemukan arti kehadirannya diantara relasi dengan manusia lain dan Tuhannya, agar ia dapat sembuh dalam pengertian kembali berfungsi sebagai manusia pada umumnya.

#### 4. KESIMPULAN

Usaha dalam mengatasi masalah kesembuhan spiritual pada pasien covid-19 di isolasi terpusat dapat terjadi secara cepat dan proses kesembuhan pasien secara menyeluruh sesuai dengan sistem yang telah di bangun. Bila pelayanan gereja berani dan trampil dalam mengambil bagian secara penuh lewat Pendampingan pastoral dan berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan pastoral. Memberikan dampak yang sangat besar dalam meningkatkan kesembuhan spiritual pasien covid-19 dan mendukung penyembuhan secara menyeluruh dan cepat dalam penanganan kesembuhan pasien covid-19 secara menyeluruh pada isolasi terpusat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cáceres, B., Maisincho, L., Taupin, J., Francou, B., Cadier, E., Delachaux, F., Bucher, R., Villacís, M., Paredes, D., Garcés, A., Laval, R., & Chazarin, J. (2005). *R : : a R : : a*. 1(1), 53.
- Desti Azania. (2021). Peran Spiritual Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 7(1), 32.
- Dwi Kristantyo, A. (2021). Healing Ministry Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan Pastoral Gereja Yang Mendesak di Indonesia Pada Masa Kini. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.46974/ms.v2i1.7>
- Hendri Wijayatsih. (2011). Pendampingan dan Konseling Pastoral. *Gema Teologi*, Vol35no1/2, 4.
- Muhyidin, A., Rosyad, R., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2020). Urgensi Penjelasan Keagamaan terhadap Keluarga Suspek Pasien Dalam Pengawasan (PDP) Covid-19 di RSUD Pakuwon, Sumedang. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1), 2. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v3i1.8356>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam

- Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 112. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Siswantara, Y. (2020). Memaknai Penderitaan Yesus dalam Konsekuensi Pastoral. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 108–109. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.146>
- Susanto, S. B. &. (2021). Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), 102.
- Teologi, J. (2021). 1 , 2 ,. 6(2), 29.
- Triana Dewi. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 673.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*, 25(3), 278. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- Wardani, L. P. K., & Panuntun, D. F. (2020). PELAYANAN PASTORAL PENGHIBURAN KEDUKAAAN BAGI KELUARGA KORBAN MENINGGAL AKIBAT CORONAVIRUS DISEASE 2019 ( COVID-19 ) Lavandya Permata Kusuma Wardani dan Daniel Fajar Panuntun Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel Surakarta Institut Agama Kristen Negeri Toraja P. *Kenosis*, 6(1), 49.